

Pengaruh *Profit Sharing Ratio* (PSR) Terhadap Profitabilitas Pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2020-2023

A.Muhammad Afdhal Ardiansyah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone

Email Penulis: andiafdal336@gmail.com

Rini Idayanti

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone

Email Penulis: riniidayanti02@gmail.com

Hartas Hasbi

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone

Email Penulis: hartashasbi@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Profit Sharing Ratio* (PSR) terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2020 hingga 2023. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Sampel penelitian terdiri dari 12 bank umum syariah yang dipilih melalui metode purposive sampling, menghasilkan 48 laporan keuangan sebagai data observasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan koefisien regresi sebesar 0,286. Nilai *R square* sebesar 0,210 menunjukkan bahwa PSR mampu menjelaskan 21% variasi profitabilitas bank syariah. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi pembiayaan berbasis bagi hasil (mudharabah dan musyarakah), maka semakin tinggi tingkat profitabilitas bank syariah. Oleh karena itu, peningkatan implementasi prinsip bagi hasil direkomendasikan untuk mendukung kinerja keuangan yang optimal dalam sistem perbankan syariah.

Kata kunci: Profit Sharing Ratio, Return on Assets, Profitabilitas, Bank Umum Syariah, Islamicity Performance Index

A. Pendahuluan

Di era modern, lembaga keuangan syariah khususnya bank syariah berkembang sangat pesat. Bank syariah mempertimbangkan sejumlah faktor dalam mencapai profitabilitas, termasuk pertimbangan sosial dan keadilan. Perbankan syariah perlu menyelaraskan tujuan-tujuan ini, yang akan lebih diutamakan daripada pertimbangan praktis. Dalam hal profitabilitas, bank perlu menghasilkan keuntungan untuk

memastikan kelangsungan operasional atau bisnisnya. Namun, tentu saja, memaksimalkan keuntungan bukanlah tujuan utama dari keuntungan yang diinginkan. Selain itu, dalam hal orientasi sosial, dijelaskan bahwa bank syariah harus berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan yang positif ini telah memberikan kehidupan baru bagi keuangan syariah dan meningkatkan harapan untuk kemajuannya dimasa depan.¹ Bank-bank syariah dan konvensional kini bersaing ketat satu sama lain sebagai akibat dari ekspansi ini. Untuk mendorong pertumbuhan bisnis secara signifikan, bank-bank syariah berupaya untuk terus meningkatkan kinerja keuangan mereka. Bisnis saat ini bergantung pada penilaian kinerja untuk menunjukkan seberapa baik semua keberjalanan operasi mereka yang mencakup aspek keuangan, pemasaran, distribusi, penggalangan dana, teknologi, dan SDM.²

Namun, dalam implementasinya ada berbagai dinamika dan tantangan yang dapat ditentukan oleh bank komersial Syariah ketika menentukan daya saing, keadilan, dan sejauh mana sisa rentang pembagian keuntungan para pihak. Secara khusus, keputusan untuk mendistribusikan laba bukan hanya dipengaruhi oleh pedoman bank internal melainkan juga oleh kondisi pasar antara kondisi dan peraturan yang ditentukan oleh otoritas pajak. Dalam konteks ini, bank -bank Islam harus dapat memberikan manfaat sebagai pemilik bank dan sebagai pemilik bank dengan kebutuhan untuk puas mempertahankan tingkat yang menguntungkan. Dengan demikian, hubungan antara pembagian keuntungan dan profitabilitas menjadi topik yang sangat relevan yang dianggap lebih dalam. Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan hubungan penting antara distribusi laba dan profitabilitas bank -bank Islam.

Di sisi lain, keputusan tentang hal -hal yang terlalu mahal juga dapat membatasi tingkat partisipasi bunga bank yang tinggi, terutama ketika kualitas pendanaan optimal. Selain itu, beberapa faktor eksternal; kondisi ekonomi makro, tingkat inflasi dan stabilitas sistem keuangan juga memengaruhi hubungan antara profitabilitas perusahaan laba dan bank Islam. Dalam situasi ekonomi yang tidakstabil, bank-bank Islam cenderung lebih berhati -hati ketika pembagian keuntungan ditentukan untuk memprediksi risiko pendanaan untuk masalah yang dapat mengurangi profitabilitas. Menentukan tingkat

¹ ojk, "Strategi Mengakselerasi Pangsa Pasar Keuangan Syariah," *Lintas Sektor*.

² Fadel Muhammad, "Berdasarkan Islamicity Performance Index Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Fadel Muhammad Raden Intan Lampung 1444 H / 2022 M Index Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social 1444 H / 2022 M" (2022): 3.

pembagian keuntungan membutuhkan strategi yang tepat sehingga bank -bank Islam dapat terus bersaing di pasar, tetapi mereka dapat terus menjaga agar profitabilitas mereka tetap optimal.

Profitabilitas merupakan faktor krusial bagi pada *stakeholders* saat melakukan keputusan apakah akan menanamkan modal pada industri perbankan syariah serta laporan keuangan yang disusun tentunya juga menjadi salah satu faktor dikarenakan bank berbasis syariah tentunya penyusunan laporan keuangannya juga harus bersifat syariah yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan syariah. Rasio profitabilitas adalah cara untuk mengevaluasi seberapa sukses manajemen dalam menghasilkan uang. Banyak penelitian mengevaluasi profitabilitas bank syariah menggunakan *Return on Assets* (ROA), sebuah metrik profitabilitas. Hal ini karena kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba sangat bergantung pada ROA. Meskipun sebagian besar aset dibiayai oleh dana publik, ROA merupakan ukuran profitabilitas perbankan yang lebih andal. Semakin menguntungkan suatu bisnis, semakin besar pula potensi keuntungannya.³

Islamicity Performance Index menunjukkan bahwa kepatuhan bank syariah terhadap hukum Islam berdampak pada profitabilitasnya. Berdasarkan data keuangan dalam laporan keuangan, *Islamicity Performance Index* ialah seperangkat parameter keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja dan tingkat kepatuhan bank syariah. Parameter tersebut meliputi *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), dan *Islamic Income Ratio* (IsIR). *Profit Sharing Ratio* melakukan perbandingan jumlah keseluruhan pembiayaan yang bank syariah tawarkan dengan jumlah pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil melalui skema mudharabah dan musyarakah. Profitabilitas bank syariah akan terdampak positif oleh peningkatan pembiayaan mudharabah dan musyarakah, yang juga memiliki dampak terhadap laba bersih.⁴ Masalah yang sering muncul ketika menggunakan tingkat pembagian laba adalah ketidakkonsistenan antara harapan pelanggan dan implementasi pembagian laba yang diperoleh. Ini dapat disebabkan oleh penurunan bank, perubahan politik internal, atau situasi ekonomi yang tidak stabil. Ketidakkonsistenan ini dapat menyebabkan ketidakpuasan pelanggan, yang mempengaruhi penurunan kesetiaan dan kepercayaan dari bank -bank Islam.

³ Risa phasima Putri, "Pengaruh *Islamicity Performance Index* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Dengan *Intellectual Capital* Sebagai Variabel Moderasi Studi Di PT Banka Syariah Mandiri Tbk Periode 2011-2020" (2022): 4.

⁴ Versiandika Yudha Pratama, "Islamic Corporate Social Responsibility, *Islamicity Performance Index* Dan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *ECONBANK: Journal of Economics and Banking* 4, no. 2 (2022): 155-165.

Oleh karena itu, bank perlu menerapkan peringkat rutin berbagi laba yang berlaku, mempertahankan daya saing dan menanggapi prinsip-prinsip keadilan Syariah. Sehubungan dengan peraturan, Departemen Layanan Keuangan (OJK) mengatur mekanisme yang menentukan tingkat pembagian laba melalui berbagai peraturan dan pedoman yang harus diikuti oleh pengadilan Syariah. Peraturan ini bertujuan untuk memastikan bahwa praktik pembagian keuntungan diimplementasikan secara transparan dan transparan sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Namun, implementasinya masih adanya tantangan terkait dengan pengawasan dan penegakan peraturan, terutama yang berkaitan dengan transparansi informasi dan perlindungan hak pelanggan. Oleh karena itu, menciptakan ekosistem Bank Islam yang sehat dan berkelanjutan tentunya sangat diperlukan.

Gap penelitian dalam studi ini terletak pada perbedaan objek dan fokus kajian dibandingkan penelitian sebelumnya. Penelitian Kholiluddin Pulungan (2023) meneliti pengaruh Profit Sharing Ratio (PSR) terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia periode 2018–2020, dengan temuan bahwa PSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Namun, penelitian tersebut belum secara spesifik menyoroti bagaimana PSR memengaruhi tingkat profitabilitas yang tercermin dalam laporan keuangan bank. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi celah tersebut dengan mengkaji pengaruh Profit Sharing Ratio terhadap profitabilitas pada laporan keuangan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2020–2023, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara mekanisme bagi hasil dan kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba.⁵

B. Landasan Teori

Teori Kinerja Keuangan

Untuk memastikan tingkat keberhasilan hasil suatu lembaga terkait visi perusahaan dan memahami kelebihan serta kekurangan suatu kebijakan operasional, kinerja keuangan merupakan kondisi yang perlu dipahami dan diverifikasi oleh berbagai pihak. Meskipun terdapat banyak aspek kinerja, para ekonom biasanya hanya berfokus pada tiga hal: keseimbangan distribusi, kemajuan teknologi, dan efisiensi. Perhitungan efisiensi, secara sederhana, adalah menghasilkan nilai sebesar mungkin dengan jumlah

⁵ Faisal Gunawan, *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jurnal Sosial Dan Teknologi*, vol. 3, 2023.

input tertentu, baik secara ekonomi (harga) maupun fisik. Singkatnya, hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa banyak input bonus dihindari untuk mencegah pemborosan dan penggunaan SD yang tidak optimal.⁶ Pada teori kinerja keuangan menyatakan bahwa kinerja keuangan organisasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, salah satunya yaitu struktur pendapatan dan efisiensi pembagian hasil usaha. Sehingga, teori ini menjadi dasar untuk menilai kesehatan dan efektivitas suatu organisasi secara keuangan. Sedangkan pada konteks perbankan syariah, rasio profitabilitas seperti ROA sering menjadi fokus utama untuk mengukur dan mengetahui kinerja keuangan.

Teori Bagi Hasil

Bagi hasil merupakan akhir dari akad kerja sama yang telah disepakati dalam melakukan kegiatan usaha yang mana masing-masing pihaknya menyepakati keuntungan di awal pada saat melakukan akad. Sistem bagi hasil pelaksanaannya ialah suatu bentuk perjanjian kerjasama dalam menjalankan kegiatan usaha ekonomi, dimana kedua belah pihak akan terikat oleh suatu akad bahwa dalam usaha ini jika keuntungan akan dibagi antara kedua pihak yang menyesuaikan dengan nisbah yang telah disepakati di awal perjanjian. Keuntungan dari hasil usaha akan dibagikan setelah memperhitungkan terlebih dahulu biaya yang dikeluarkan ketika proses usaha. Keuntungan usaha dapat bernilai negatif, artinya rugi, positif, artinya terdapat kelebihan pendapatan dikurangi biaya, dan 0, artinya pendapatan dan biaya seimbang. Keuntungan yang dibagi ialah keuntungan bersih dari kelebihan selisih pengurangan total biaya terhadap total pendapatan.⁷

Islamicity Performance Index

Seorang dosen Malaysia bernama Shahul Hameed bin Mohamed Ibrahim awalnya mengusulkan *Islamicity Performance Index* (IPI) dalam upaya mengidentifikasi instrumen pengukuran kinerja organisasi yang tepat untuk mengevaluasi lembaga keuangan syariah. Salah satu instrumen pengukuran kinerja yang dapat mengungkapkan nilai materialistis dan spiritual bank Islam ialah IPI. IPI ini mengukur kinerja secara

⁶ Gunawan, *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, vol. 3, p. .

⁷ Nina Andriany Nasution and Miftha Rizkina, "Efektivitas Pembiayaan Syariah Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Umkm Di Desa Pematang Serai Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat," *Jurnal Ilmiah Edunomika* 6, no. 2 (2022): 1-13.

eksklusif menggunakan data dari lapkeu tahunan. Dengan demikian, kita dapat mengukur seberapa baik kinerja lembaga keuangan syariah.⁸

Rasio Keuangan

Alat analisis untuk menilai kinerja keuangan perusahaan ialah rasio keuangan. Rasio-rasio ini dihitung menggunakan informasi dari laporan keuangan, termasuk arus kas, laba rugi, dan neraca. Rincian penting tentang aspek tertentu dari keuangan suatu bisnis, termasuk profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas, disediakan oleh rasio keuangan. Rasio keuangan ialah instrument krusial dalam industri keuangan untuk menilai kinerja dan kesejahteraan finansial suatu bisnis. Informasi dan elemen dalam laporan keuangan perusahaan digunakan untuk menghitung rasio keuangan ini. Kita dapat mengevaluasi kinerja internal perusahaan, menganalisis kinerjanya dari waktu ke waktu, dan membandingkannya dengan bisnis lain dalam industri yang sama dengan menggunakan rasio keuangan.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas, sebagaimana didefinisikan oleh ilmu akuntansi, ialah perbandingan untuk menilai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba pada volume pendapatan tertentu. Salah satu dari lima parameter keuangan yang harus dimiliki suatu bisnis ialah profitabilitas. Investor dan analis menggunakan profitabilitas, disebut rasio profitabilitas, sebagai indikator keuangan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode waktu tertentu dalam kaitannya dengan pendapatan, biaya operasional, aset neraca, dan ekuitas pemegang saham.⁹

Tujuan Rasio Profitabilitas

Tujuannya yakni berhubungan dengan laba badan usaha dan perkembangannya, efektifitas penggunaan modal, hingga posisi laba dibanding periode selanjutnya, untuk lebih rincinya sebagai berikut:

- 1) Mengukur laba badan usaha, mengukur laba atau keuntungan perusahaan selama periode waktu tertentu ialah tujuan utama rasio profitabilitas. Rasio ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kinerja keuangan perusahaan, lebih tepatnya.

⁸ Kristianingsih and Muhammad Wildan, "Penerapan Islamicity Performance Index Pada Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Sigma-Mu* 12, no. 2 (2021): 19.

⁹ Rosi Aidila Safitri, Sheilla Merliana Widya Susanti, and Sukma Laili Surya Puspita Zulfatunisa, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Astra Internasional Tbk," *Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2022): 137–145.

- 2) Melacak perkembangan laba dari waktu ke waktu, perusahaan dapat menilai pertumbuhan laba dan melihat tren yang memengaruhi kinerja keuangan dimasa mendatang dengan menggunakan ukuran profitabilitas untuk memantau perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 3) Menilai efektifitas penggunaan modal, Rasio profitabilitas membantu dalam menilai efektivitas badan usaha dalam menghasilkan laba dari modal yang dipakai, baik itu modal pinjaman ataupun modal sendiri.
- 4) Menilai posisi laba dibandingkan dengan periode sebelumnya, Rasio profitabilitas membantu penilaian posisi laba badan usaha di periode tertentu dibandingkan sebelumnya. Khususnya yakni memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kinerja keuangan dari waktu ke waktu

Laporan Keuangan

Laporan keuangan ialah hasil akhir dari proses kegiatan mencatat akuntansi berupa ringkasan dari berbagai keuangan yang terjadi selama periode tahun buku bersangkutan. Departemen akuntansi menyiapkan laporan ini agar manajemen dan bisnis dapat mempertanggungjawabkannya. Setiap aspek dari proses transaksi keuangan tercakup dalam laporan keuangan. Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lainnya, serta materi penjelasan yang merupakan komponen penting dari laporan keuangan biasanya disertakan dalam laporan keuangan yang lengkap.¹⁰

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Profit Sharing Ratio* (PSR) sebagai variabel independen terhadap *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen pada Bank Umum Syariah. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan tahunan bank yang telah dipublikasikan di situs resmi masing-masing bank dan terdaftar di OJK selama periode 2020–2023. Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan, yaitu dari Januari hingga Mei 2025. Populasi penelitian mencakup 14 Bank Umum Syariah, dengan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria bank yang menyajikan laporan keuangan lengkap selama empat

¹⁰ Fabiana Meijon Fadul, "Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Melalui Program Kredit Usaha Rakyat (Kur) Di Kecamatan Talang Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan," *Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan* 7, no. 1 (2019): 1–13.

tahun observasi agar data valid dan konsisten. Pemilihan periode 2020–2023 dilakukan karena mencerminkan kondisi terkini perbankan syariah di masa pemulihan pascapandemi COVID-19 yang turut memengaruhi kinerja keuangan dan sistem bagi hasil. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 12 bank sebagai sampel dengan total 48 laporan keuangan yang dianalisis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengunduh dan mengidentifikasi laporan keuangan yang relevan. Variabel penelitian terdiri atas *Profit Sharing Ratio* sebagai variabel bebas dan ROA sebagai variabel terikat. Analisis data dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS versi 23, yang mencakup analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta uji hipotesis menggunakan uji *t* untuk mengetahui pengaruh secara parsial. Selain itu, digunakan analisis regresi sederhana untuk mengetahui arah dan kekuatan pengaruh antara variabel PSR terhadap ROA. Semua tahapan analisis bertujuan untuk menghasilkan temuan yang valid dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan yang relevan dalam konteks keuangan syariah.

D. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sistem keuangan berbasis syariah. Sejak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) resmi mengambil alih fungsi pengawasan perbankan dari Bank Indonesia pada tahun 2013, pengawasan dan pengembangan BUS menjadi lebih terstruktur dan berorientasi pada keberlanjutan. BUS pertama di Indonesia, yakni Bank Muamalat, berdiri tahun 1991 dan menjadi pionir dalam industri ini, diikuti oleh kemunculan bank-bank syariah lainnya baik dari pendirian baru maupun konversi unit usaha syariah. Periode 2020–2023 menjadi masa penting dengan terbentuknya Bank Syariah Indonesia (BSI) melalui penggabungan tiga bank syariah milik BUMN, menjadikannya sebagai salah satu BUS terbesar di kawasan Asia Tenggara.

Meskipun menghadapi tantangan pandemi COVID-19, BUS tetap menunjukkan ketahanan yang baik, tercermin dari rasio pembiayaan bermasalah yang terjaga dan meningkatnya kepercayaan publik. OJK berperan aktif dalam penguatan regulasi melalui POJK serta roadmap pengembangan perbankan syariah yang mendorong transformasi digital dan inovasi produk. BUS juga semakin terlibat dalam program literasi keuangan

dan pembiayaan sektor-sektor prioritas seperti industri halal, pertanian, dan ekonomi hijau. Secara keseluruhan, periode ini mencerminkan konsolidasi kelembagaan BUS yang semakin kokoh, peran aktif dalam pembangunan ekonomi syariah, serta kontribusi nyata dalam perluasan akses dan inklusi keuangan syariah di Indonesia.

Hasil Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan agar menentukan apakah data model regresi untuk variable dependent dan variable independent mengikuti distribusi normal/mendekati normal melalui pendekatan Kolmogorov-Smirnov dengan nilai signifikan 5% / 0,05. Jika nilai uji statistik >0,05, jadi distribusi dianggap normal.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardiz ed Residual
N			48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,6917532	
	Std. Deviation	1,00734543	
Most Extreme Differences	Absolute	,148	
	Positive	,148	
	Negative	-,123	
Test Statistic			,148
Asymp. Sig. (2-tailed)			,010 ^c
Monte Carlo Sig. (2- tailed)	Sig.	,222 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,211
		Upper Bound	,233
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Sumber : Data diolah di SPSS (2025)

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 221623949.

Hasil uji kolmogorov-Smirnov diatas, menghasilkan signifikan sebesar $0.201 > 0.05$, maka data residual dinyatakan berdistribusi normal. Ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi klasik dan hasil analisis dapat diinterpretasikan valid.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah varians residual sifatnya konstan diseluruh pengamatan didalam model regresi linier. Salah satu metode yang peneliti gunakan untuk mendeteksinya ialah melalui uji Glejser, yaitu meregresikan nilai absolute residual terhadap variable independen. Pengambilan keputusan dalam uji ini didasari hasil signifikansi dari regresi tersebut.

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas

Sebaran data yang tersebar di berbagai arah, baik diatas maupun dibawah sumbu Y pada nilai 0, mengindikasikan perlunya uji Glejser untuk memastikan terpenuhinya asumsi heteroskedastisitas.

Uji Glejser dilakukan untuk mengidentifikasi adaditadaknya masalah heteroskedastisitas didalam model. Hasil pengujiannya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	240637536	223771732.4		10.754	.000
1 PSR	6.838	72			
	-.502	.307	-.235	-1.637	.109
a. Dependent Variable: ABS_RES					

Berdasarkan tabel uji glejser diatas, menunjukkan bahwa nilai sigfinikansi PSR terhadap residual absolut adalah $0.109 > 0.05$. Ini menunjukkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas. Hal ini memperkuat validitas model regresi yang digunakan, dikarenakan salah satu asumsi klasik telah terpenuhi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dipenelitian sudah memenuhi asumsi klasik regresi linier, yaitu bahwa error bersifat independen (tidak saling berhubungan). Jika asumsi ini tidak dipenuhi, maka hasil penelitian (seperti uji-t, uji-F, dan estimasi koefisien regresi) bisa menjadi tidak valid.

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.458 ^a	.210	.143	1.30448	1.279
a. Predictors: (Constant), PSR					
b. Dependent Variable: ROA					

Nilai Durbin-Watson dalam uji autokorelasi diatas sebesar 1.279 ini menunjukkan bahwa tidak adanya autokorelasi yang signifikan.

d. Uji t

Uji t ialah uji statistik yang peneliti gunakan untuk menguji pengaruh signifikansi variable independen terhadap variable dependen secara parsial. Jika nilai signifikansi <0,05 maka dapat diketahui terdapat pengaruh positif antara variable independent dan variabel dependent, begitupun sebaliknya.

Tabel 4
Hasil Uji t

Coefficients^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	Sig.

1	(Constant)	1.510	.454		3.327	.002
	PSR	.286	.085	.447	3.381	.001

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan uji t diatas,nilai signifikansi untuk PSR adalah 0,001 dengan koefisien 0.286, yang menunjukkn bahwa PSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, makin tinggi proporsi profit sharing dalam struktur keuangan perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitasnya.

e. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi sederhana penelitian ini gunakan untuk menentukan arah hubungan antara variable *Profit sharing ratio* (X) dan variabel profitabilitas (Y), apakah hubungannya positif/negatif. Selain itu, uji ini dilakukan untuk memrediksi nilai variabel dependen berdasarkan perubahan nilai variable independen.

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.458 ^a	.210	.143		1.30448

a. Predictors: (Constant), PSR

Dari hasil uji regresi linear sederhana diatas,menunjukkan bahwa nilai RSquare senilai 0,210 menunjukkan bahwa PSR mampu menjelaskan 21% variasi dalam ROA, sementara sisanya dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak terdapat didalam model. Ini berarti PSR cukup berpengaruh terhadap kinerja keuangan syariah, tapi bukan satu-satunya faktor penentu.

Pembahasan

Pengaruh *Profit Sharing Ratio* (PSR) Terhadap Profitabilitas Pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2020-2023

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana yang dilakukan pada data 12 BUS selama tahun 2020–2023, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 dengan koefisien regresi positif sebesar 0,286. Nilai signifikansi yang berada di bawah tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) menunjukkn bahwa *Profit Sharing Ratio* (PSR) berpengaruh

secara signifikan terhadap profitabilitas, yang diukur dengan ROA. Hasil ini mendukung hipotesis alternatif (H1) bahwa terdapat pengaruh positif antara PSR terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pada proporsi pembiayaan berbasis bagi hasil (mudharabah dan musyarakah) memiliki dampak pada peningkatan laba bersih yang diperoleh bank, sehingga mendorong naiknya ROA sebagai indikator profitabilitas. Secara teori, hal ini sejalandengan teori kinerja keuangan yang menyatakan bahwa efektivitas struktur pendapatan dan efisiensi pembiayaan berdampak pada pencapaian laba.

Dalam konteks bank syariah, PSR merepresentasikan sejauh mana bank menerapkan prinsip syariah dalam menyalurkan pembiayaan berbasis kemitraan. Bank yang mengelola skema bagi hasil secara baik akan mampu menarik kepercayaan nasabah, meningkatkan volume pembiayaan, dan pada akhirnya memperkuat kinerja keuangan. Secara operasional, *profit sharing ratio* (PSR) mencerminkan proporsi keuntungan yang dibagi antara bank sebagai pengelola dana dan nasabah sebagai pemilik dana. Dalam konteks pembiayaan mudharabah dan musyarakah, PSR menjadi indikator utama dalam mengukur tingkat kontribusi pembiayaan berbasis kemitraan terhadap pendapatan bank. Ketika bank syariah dapat mengelola portofolio pembiayaan berbasis bagi hasil dengan baik, maka laba bersih yang dihasilkan akan meningkat. Kenaikan laba bersih ini secara langsung meningkatkan nilai ROA (*Return on Assets*) sebagai indikator profitabilitas.

Lebih lanjut, pengaruh positif dan signifikan antara *Profit Sharing Ratio* (PSR) terhadap ROA menunjukkan bahwa sistem bagi hasil yang dijalankan oleh bank syariah memiliki kontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan. Semakin besar porsi pembiayaan dengan akad bagi hasil dibandingkan dengan pembiayaan lainnya, maka semakin besar pula potensi keuntungan yang dapat diperoleh bank, karena akad mudharabah dan musyarakah memungkinkan bank memperoleh bagian laba dari usaha yang dibiayai. Hal ini mencerminkan bahwa prinsip keuangan syariah yang berbasis pada kemitraan dan keadilan ekonomi tidak hanya relevan secara moral dan etis, tetapi juga efektif secara finansial. Oleh karena itu, bank syariah diharapkan dapat terus memperkuat portofolio pembiayaan berbasis bagi hasil sebagai upaya untuk meningkatkan profitabilitas sekaligus menjaga keberlanjutan operasional yang didasari prinsip syariah. Temuan ini sejalan dengan peran strategis perbankan syariah sebagai

lembaga keuangan yang tidak hanya mencari laba, tetapi juga menjalankan fungsi sosial dan etika dalam sistem keuangan Islam.

Dalam teori rasio keuangan, profitabilitas ialah salah satu indikator utama untuk menilai kinerja keuangan perusahaan atau lembaga keuangan, termasuk bank syariah. Rasio profitabilitas, seperti ROA, bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dipunyai. Tingginya ROA menunjukkan efisiensi manajemen dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan laba. Sementara itu, PSR dalam konteks keuangan syariah menggambarkan porsi pembiayaan yang menggunakan akad bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*), yang merupakan ciri khas dari sistem perbankan syariah. Ketika proporsi pembiayaan bagi hasil lebih besar, bank berpotensi mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dari hasil usaha mitra kerjanya, sehingga berdampak positif pada laba bersih dan secara otomatis meningkatkan ROA. Penting untuk dipahami bahwa mekanisme bagi hasil bukan sekadar transaksi finansial, melainkan bagian dari implementasi nilai-nilai syariah yang menekankan keadilan, kemitraan, dan transparansi. Oleh karena itu, bank syariah yang berkomitmen pada prinsip-prinsip tersebut cenderung mendapatkan loyalitas nasabah yang lebih tinggi.

Dari perspektif teori rasio keuangan, hubungan positif ini memperkuat prinsip bahwa komposisi pembiayaan yang efisien dan produktif sangat menentukan tingkat profitabilitas suatu lembaga keuangan. Dengan kata lain, PSR menjadi salah satu alat ukur efektivitas strategi pembiayaan bank syariah dalam menciptakan nilai ekonomi dari aset-aset yang dikelolanya. Maka, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa semakin optimal penggunaan instrumen keuangan syariah dalam struktur pembiayaan, semakin baik pula kinerja keuangan bank yang tercermin dari peningkatan rasio ROA.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Profit Sharing Ratio* (PSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Assets/ROA*) pada Bank Umum Syariah, yang berarti peningkatan proporsi pembiayaan berbasis bagi hasil mampu meningkatkan laba bersih bank. Temuan ini berbeda dengan penelitian Rhisa Phasima Putri, Widiawati, dan Husni Rofiq (2022) yang menemukan bahwa rasio bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan rasio kinerja zakat dan pendapatan Islam memiliki pengaruh yang lebih dominan. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh perbedaan periode dan fokus penelitian, di mana penelitian sebelumnya menggunakan variabel moderasi *intellectual capital* serta cakupan data yang lebih luas dalam *Islamicity Performance Index*, sedangkan penelitian ini berfokus secara spesifik

pada PSR dan profitabilitas selama masa pemulihan ekonomi 2020–2023. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris baru bahwa mekanisme bagi hasil, jika dikelola secara optimal, dapat meningkatkan kinerja keuangan bank syariah dan memperkuat penerapan prinsip kemitraan dalam sistem keuangan Islam.

Besarnya Pengaruh *Profit Sharing Ratio* (PSR) Terhadap Profitabilitas Pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2020-2023

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,210 dalam model regresi yang digunakan menunjukkan bahwa PSR menjelaskan 21% dari variasi ROA. Meskipun angka ini belum mencerminkan pengaruh yang dominan, namun kontribusi tersebut cukup signifikan mengingat banyaknya variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Dalam analisis regresi linier sederhana, hasil ini menunjukkan bahwa meskipun PSR memiliki pengaruh signifikan, profitabilitas bank syariah juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dan internal lainnya. Di antaranya adalah efisiensi operasional, kualitas manajemen aset, likuiditas, struktur biaya, dan faktor ekonomi makro seperti inflasi, suku bunga acuan (BI Rate), serta regulasi otoritas keuangan. Dengan demikian, bank syariah perlu menyeimbangkan fokus antara optimalisasi PSR dan peningkatan indikator efisiensi lainnya seperti biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan *net operating margin* (NOM). Sinergi antara semua indikator ini akan membentuk struktur keuangan yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Dari sisi implementasi manajerial, hasil ini memberikan sinyal bahwa optimalisasi rasio pembiayaan berbasis bagi hasil penting untuk ditingkatkan. Bank syariah perlu terus menjaga proporsi pembiayaan mudharabah dan musyarakah serta mengelola risiko pembiayaan tersebut agar tetap sejalan dengan prinsip keadilan dan kehati-hatian. Lebih jauh lagi, hasil ini menyiratkan pentingnya peningkatan literasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai prinsip dan manfaat pembiayaan berbasis bagi hasil. Tingkat pemahaman masyarakat yang baik akan mendorong partisipasi lebih besar dalam sistem keuangan syariah, termasuk dalam bentuk peningkatan dana pihak ketiga yang disalurkan melalui skema profit sharing. Secara praktis, manajemen bank syariah juga dapat mempertimbangkan strategi diversifikasi pembiayaan dengan tetap menjaga keseimbangan antara prinsip kehati-hatian dan inovasi produk berbasis syariah. Dengan begitu, bank tidak hanya mencapai profitabilitas yang tinggi, tetapi juga memastikan

tercapainya tujuan maqashid syariah dalam dunia keuangan, yaitu kemaslahatan bagi seluruh pihak yang terlibat.

Selain itu, perspektif dari teori keadilan dalam Islam, Dalam ekonomi Islam, prinsip keadilan (al-'adl) menjadi dasar dalam transaksi keuangan. PSR yang tinggi menggambarkan implementasi prinsip keadilan melalui pembagian keuntungan yang sesuai dengan kesepakatan awal. Ini sejalan dengan maqashid syariah dalam menjaga harta (hifdz al-mal) dan meningkatkan kemaslahatan ekonomi. Teori keadilan dalam ekonomi Islam menempatkan bagi hasil sebagai instrumen utama dalam distribusi pendapatan yang adil. PSR yang diterapkan secara konsisten dan proporsional dapat menciptakan kepercayaan yang tinggi dari pemilik dana.

Selain itu, dalam teori keadilan ekonomi Islam, profitabilitas harus dicapai melalui cara-cara yang halal dan adil. Islam tidak melarang keuntungan (profit), tetapi mewajibkan agar proses pencapaiannya tidak mengandung unsur riba, gharar (ketidakjelasan), maupun maysir (spekulasi), serta memastikan adanya keadilan dalam distribusi hasil. Oleh karena itu, profitabilitas didalam perbankan syariah yang diperoleh dari mekanisme bagi hasil dianggap sejalan dengan prinsip keadilan karena mencerminkan partisipasi riil dari pihak yang terlibat dalam usaha. penerapan prinsip keadilan dalam sistem bagi hasil mencerminkan nilai-nilai ekonomi Islam yang menekankan distribusi keuntungan secara proporsional berdasarkan kontribusi usaha dan modal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Profit Sharing Ratio* (PSR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah, sejalan dengan temuan Imelda Dian Rahmawati dkk. (2020) yang juga menemukan pengaruh positif nisbah bagi hasil terhadap profitabilitas. Perbedaannya terletak pada fokus dan periode penelitian, di mana penelitian ini menitikberatkan pada hubungan langsung antara PSR dan *Return on Assets* (ROA) pada periode 2020–2023, sedangkan penelitian sebelumnya mencakup variabel lain seperti *intellectual capital* dan *Islamicity Performance Index* pada periode 2013–2018. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pembaruan konteks dan menegaskan pentingnya mekanisme bagi hasil dalam meningkatkan profitabilitas bank syariah secara berkeadilan dan efisien.

E. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 12 Bank Umum Syariah dengan total 48 laporan keuangan selama periode 2020–2023, dapat disimpulkan bahwa Profit Sharing Ratio (PSR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Hasil uji regresi menunjukkan bahwa semakin besar proporsi pembiayaan berbasis bagi hasil melalui akad mudharabah dan musyarakah, maka semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai oleh bank syariah. PSR juga mampu menjelaskan sekitar 21% variasi profitabilitas, menunjukkan bahwa sistem bagi hasil merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan bank, meskipun masih terdapat faktor lain seperti efisiensi operasional, kualitas aset, dan kondisi ekonomi makro yang turut memengaruhi hasil tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan prinsip syariah, khususnya sistem bagi hasil, tidak hanya relevan secara moral dan spiritual, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan bank syariah.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain hanya menggunakan satu variabel independen (PSR) dan periode pengamatan yang relatif singkat, yaitu empat tahun, sehingga belum mampu menggambarkan secara menyeluruh faktor-faktor lain yang memengaruhi profitabilitas bank syariah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti efisiensi operasional (BOPO), pembiayaan bermasalah (NPF), serta Capital Adequacy Ratio (CAR), serta memperluas periode observasi agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan menggambarkan kinerja bank syariah dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadul, Fabiana Meijon. "Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Melalui Program Kredit Usaha Rakyat (Kur) Di Kecamatan Talang Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan." *Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan* 7, no. 1 (2019): 1–13.
- Gunawan, Faisal. *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Jurnal Sosial Dan Teknologi*. Vol. 3, 2023.
- Kristianingsih, and Muhammad Wildan. "Penerapan Islamicity Performance Index Pada Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Sigma-Mu* 12, no. 2 (2021): 65–74.
- Muhammad, Fadel. "Berdasarkan Islamicity Performance Index Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Fadel Muhammad Raden Intan Lampung 1444 H / 2022 M Index Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social 1444 H / 2022 M" (2022).
- Nasution, Nina Andriany, and Miftha Rizkina. "Efektivitas Pembiayaan Syariah Dalam

- Meningkatkan Kinerja Keuangan Umkm Di Desa Pematang Serai Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat." *Jurnal Ilmiah Edunomika* 6, no. 2 (2022): 1–13.
- ojk. "Strategi Mengakselerasi Pangsa Pasar Keuangan Syariah." *Lintas Sektor*.
- Pratama, Versiandika Yudha. "Islamic Corporate Social Responsibility, Islamicity Performance Index Dan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia." *ECONBANK: Journal of Economics and Banking* 4, no. 2 (2022): 155–165.
- Putri, Risa phasima. "Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi Studi Di PT Banka Syariah Mandiri Tbk Periode 2011-2020" (2022): 1–14.
- Rosi Aidila Safitri, Sheilla Merliana Widya Susanti, and Sukma Laili Surya Puspita Zulfatunisa. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Kuangan PT Astra Internasional TBK." *Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2022): 137–145.